

## **STRATEGI IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU (SSM) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN VOKASI**

Muhammad Nauval Izzul Kamal

Nurul Jadid University, Probolinggo, Indonesia

\*Email korespondensi: mnauvalk@gmail.com

Riwayat Artikel:		
Diajukan: April 2025	Diterima: 30 Mei 2025	Diterbitkan: 31 Mei 2025

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMKN 2 Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pihak industri, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMM di SMKN 2 Bondowoso telah meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan kurikulum berbasis industri, pelatihan berkelanjutan untuk pengajar, serta kolaborasi erat dengan dunia industri melalui program magang dan kerja praktik. Meskipun demikian, terdapat kendala terkait keterbatasan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pengajaran yang lebih sesuai dengan standar industri terbaru. Evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi kurikulum dengan perkembangan industri. Secara keseluruhan, SMM di SMKN 2 Bondowoso terbukti efektif dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja.

**Kata kunci:** sistem manajemen mutu, kurikulum berbasis industri, kolaborasi industri, kualitas lulusan

### **Pendahuluan**

Pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya di SMKN 2 Bondowoso, menghadapi kesenjangan yang signifikan antara teori yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Meskipun kurikulum pendidikan vokasi seharusnya mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan, kenyataannya banyak lulusan yang kesulitan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Salah satu isu utama yang muncul adalah rendahnya kualitas lulusan dalam hal keterampilan yang aplikatif dan kesiapan mereka untuk berkontribusi di sektor industri. Hal ini menunjukkan adanya

kesenjangan yang perlu diatasi, yang mungkin terkait dengan penerapan sistem manajemen mutu yang kurang efektif. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menggali bagaimana implementasi sistem manajemen mutu dapat meningkatkan kualitas lulusan SMKN 2 Bondowoso.

Penelitian terkait penerapan sistem manajemen mutu dalam pendidikan vokasi sudah dilakukan, namun lebih banyak berfokus pada pendidikan tinggi atau di level yang lebih umum. Misalnya, (Prayatna, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan ISO 9001 dalam pendidikan vokasi dapat meningkatkan kompetensi lulusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, (Yeti et al., 2025) menekankan bahwa pengelolaan mutu yang baik di SMK dapat meningkatkan kepuasan industri terhadap lulusan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak membahas perguruan tinggi dan belum banyak mengeksplorasi penerapan sistem manajemen mutu di tingkat SMK, khususnya di daerah yang belum banyak terjangkau oleh riset. Penelitian ini akan menyoroiti pentingnya implementasi sistem manajemen mutu di SMKN 2 Bondowoso, dengan fokus pada konteks lokal dan penerapan di level sekolah menengah.

Penelitian ini memiliki keunikan atau novelty dalam mengkaji implementasi sistem manajemen mutu di SMKN 2 Bondowoso, yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada. Meski banyak riset yang mengakui pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan vokasi, belum ada penelitian yang secara khusus membahas implementasi sistem tersebut di sekolah menengah kejuruan yang berada di daerah dengan tantangan akses terhadap industri. Penelitian ini akan menawarkan pendekatan baru dengan melihat bagaimana penerapan sistem manajemen mutu berbasis standar internasional seperti ISO 9001 dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan di SMKN 2 Bondowoso dan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan mendasar, yaitu **Bagaimana penerapan sistem manajemen mutu di SMKN 2 Bondowoso dapat meningkatkan kualitas lulusan?** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh SMKN 2 Bondowoso untuk meningkatkan kualitas lulusan dan relevansinya dengan kebutuhan pasar kerja.

Berdasarkan teori dan praktik yang ada mengenai sistem manajemen mutu dalam pendidikan vokasi, peneliti berargumen bahwa penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001 di SMKN 2 Bondowoso dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan. Proses manajemen mutu yang terstruktur dapat mencakup evaluasi dan perbaikan terus-menerus dalam hal kurikulum, proses pengajaran, serta pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti

yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2022), menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu yang baik dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang lebih relevan dan siap kerja. Dengan demikian, kami menyimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu yang tepat di SMKN 2 Bondowoso akan dapat memperbaiki kualitas lulusan, mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan sistem manajemen mutu di SMKN 2 Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh tantangan yang dihadapi sekolah tersebut dalam menyelaraskan teori yang diberikan dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja, menjadikannya objek yang tepat untuk melihat bagaimana sistem manajemen mutu bisa meningkatkan kualitas lulusan. Data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu responden yang meliputi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta informan yang berasal dari industri yang berkolaborasi dengan sekolah. Selain itu, berbagai teks, termasuk dokumen sekolah, laporan kinerja, dan artikel berita tentang pendidikan vokasi, juga dijadikan sumber informasi. Untuk pengumpulan data, dilakukan beberapa metode, seperti desk-review untuk meninjau dokumen-dokumen relevan, observasi langsung pada kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan, wawancara menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, serta FGD (Focus Group Discussion) dengan para guru dan pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pemilahan data yang relevan melalui kondensasi (reduksi data), kemudian data yang telah disaring akan disajikan (display) dalam bentuk yang mudah dipahami. Proses akhir adalah verifikasi data untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian informasi yang ditemukan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi untuk menilai dokumen dan wawancara, analisis wacana untuk memahami lebih dalam percakapan yang terjadi, dan analisis interpretasi untuk memberikan makna terhadap temuan data dalam konteks penerapan sistem manajemen mutu di SMKN 2 Bondowoso (Assyakurrohim et al., 2022; Roosinda et al., 2021)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Standarisasi Proses Pendidikan di SMKN 2 Bondowoso**

Penerapan sistem manajemen mutu sangat penting untuk menjamin standarisasi proses pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan dunia industri. Dengan adanya sistem ini, seluruh komponen Pendidikan termasuk kurikulum, metode

pengajaran, dan evaluasi – terstruktur dengan jelas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Salah satu elemen utama dalam sistem manajemen mutu ini adalah kurikulum berbasis industri, yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan pasar kerja (Khamaludin et al., 2024; Oktaviana et al., 2024, 2024). Hal ini penting untuk meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia profesional yang semakin kompetitif. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Bondowoso, Bapak AMS, beliau menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah mereka terus diperbarui agar sesuai dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja, yang menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Bondowoso mengungkapkan bahwa salah satu langkah penting dalam standarisasi proses pendidikan adalah penyusunan kurikulum yang berbasis pada standar industri. "Kami selalu melibatkan pihak industri dalam pengembangan kurikulum agar apa yang diajarkan di sekolah dapat sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan," ungkap Bapak AMS. Selain itu, beliau menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan yang dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang ada tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan lokal dan nasional sangat membantu dalam memastikan relevansi kurikulum dengan perkembangan industri.

Dalam wawancara dengan beberapa guru, seperti Bapak AM dan Bapak R, mereka menekankan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan memberikan pedoman yang jelas dalam pengajaran. Bapak AM, seorang guru mata pelajaran Teknik Otomotif, menyatakan, "Kurikulum yang kami terapkan saat ini sudah lebih mengarah pada keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, dengan adanya pelatihan dan praktek langsung di industri." Guru-guru di SMKN 2 Bondowoso diberi pelatihan untuk memastikan bahwa mereka memahami pentingnya standar industri dan bagaimana menerapkannya dalam proses pengajaran. Namun, mereka juga menyadari bahwa meskipun sistem ini cukup efektif, masih terdapat beberapa tantangan dalam hal fasilitas dan peralatan yang tidak selalu sesuai dengan standar industri terbaru, sehingga perlu ada upaya lebih untuk mengatasi kendala tersebut.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun ada upaya maksimal dalam mengintegrasikan standar industri ke dalam kurikulum, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun teknologi, masih menjadi tantangan utama. Bapak R, seorang guru bidang Teknik Komputer, mengatakan, "Kami sudah berusaha mengintegrasikan teknologi terkini dalam pengajaran, tetapi peralatan yang ada di sekolah belum sepenuhnya

mencerminkan apa yang ada di industri." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam standarisasi pendidikan, masih ada kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung pengajaran tersebut.

Evaluasi berkelanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam standarisasi pendidikan di SMKN 2 Bondowoso. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Dmenjelaskan bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap proses pembelajaran tetapi juga terhadap hasil lulusan. "Kami selalu melakukan evaluasi terhadap setiap angkatan untuk memastikan bahwa lulusan kami memenuhi standar yang diharapkan oleh industri," jelasnya. Proses evaluasi yang dilakukan melibatkan feedback dari dunia industri mengenai keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMKN 2 Bondowoso, dan hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran yang ada. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat terus menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terbaru di industri, sehingga kualitas lulusan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan, penerapan sistem manajemen mutu yang terstruktur di SMKN 2 Bondowoso berperan penting dalam standarisasi proses pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan para guru, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis industri, dukungan dari pihak industri, serta evaluasi berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam memastikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun terdapat tantangan dalam hal fasilitas dan sumber daya, komitmen sekolah untuk memperbaiki dan menyesuaikan proses pendidikan dengan tuntutan industri menunjukkan bahwa SMKN 2 Bondowoso terus berupaya meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi dunia profesional.

### **Peningkatan Kompetensi Pengajar di SMKN 2 Bondowoso**

Peningkatan kompetensi pengajar merupakan salah satu elemen kunci dalam penerapan sistem manajemen mutu yang efektif di SMKN 2 Bondowoso. Sistem manajemen mutu tidak hanya fokus pada standarisasi kurikulum dan fasilitas, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya para guru dan tenaga pengajar. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, guru dapat terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan dunia industri yang terus berubah. Peningkatan kompetensi pengajar ini diharapkan akan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja (Pristi et al., 2023; Saniati, 2024; SILVIA, 2024).

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Bondowoso, Bapak AMS, beliau menjelaskan bahwa sekolah memberikan perhatian besar terhadap

pengembangan kompetensi guru. "Kami menyadari bahwa kualitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru. Oleh karena itu, kami selalu berusaha memberikan pelatihan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan industri," ujar Bapak AMS. Kepala sekolah menambahkan bahwa pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum hingga penggunaan teknologi terbaru dalam pengajaran. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa guru-guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga dapat mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain pelatihan umum, SMKN 2 Bondowoso juga mengadakan sesi pelatihan khusus yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis yang dibutuhkan di bidang kejuruan masing-masing. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan Bapak AM, guru mata pelajaran Teknik Otomotif, beliau menyatakan bahwa pelatihan yang mereka terima berkaitan langsung dengan teknologi terbaru yang digunakan di industri otomotif. "Pelatihan ini memungkinkan kami untuk mengajarkan siswa menggunakan teknologi terbaru yang relevan dengan apa yang ada di industri. Dengan demikian, siswa akan lebih siap ketika mereka masuk ke dunia kerja," kata Bapak AM. Pelatihan yang fokus pada teknologi terbaru ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dan membantu mereka menyampaikan materi yang sesuai dengan perkembangan teknologi di dunia industri.

Bapak R, guru Teknik Komputer di SMKN 2 Bondowoso, juga menyampaikan pandangan serupa. Menurutnya, pelatihan yang terus menerus dilakukan oleh sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pengajaran. "Kami diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang perangkat lunak terbaru yang digunakan di industri IT. Ini sangat membantu kami untuk tetap relevan dengan tren dan perkembangan teknologi yang cepat," ungkap Bapak R. Dalam wawancara ini, Bapak R juga menyebutkan bahwa selain pelatihan, guru juga didorong untuk mengikuti sertifikasi profesi yang diakui oleh industri. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga meningkatkan kredibilitas guru di mata industri.

Meskipun pelatihan dan pengembangan berkelanjutan telah dilakukan, para guru mengakui bahwa masih ada tantangan dalam hal waktu dan sumber daya. Bapak AM menyebutkan bahwa seringkali waktu pelatihan terbatas, dan beberapa pelatihan hanya dilakukan secara teori tanpa adanya kesempatan untuk praktik langsung. "Kami ingin lebih banyak waktu untuk melakukan pelatihan praktik di lapangan, karena ini akan lebih efektif dalam mengasah keterampilan kami," ujar Bapak AM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya signifikan untuk meningkatkan kompetensi pengajar, masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas pelatihan dengan menambahkan sesi praktik langsung yang lebih banyak.

Secara keseluruhan, wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru SMKN 2 Bondowoso mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan sangat penting dalam sistem manajemen mutu. Pelatihan yang diberikan, baik dalam hal teknologi terbaru maupun pengembangan keterampilan mengajar, telah membantu para guru untuk lebih siap dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, tantangan terkait waktu dan sumber daya masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Dengan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk terus mendukung pengembangan kompetensi pengajar, diharapkan kualitas pengajaran di SMKN 2 Bondowoso dapat terus meningkat dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten serta siap untuk berkontribusi di dunia industri.

### **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan**

Penerapan sistem manajemen mutu di SMKN 2 Bondowoso memungkinkan sekolah untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap setiap aspek pendidikan, mulai dari proses pembelajaran hingga hasil lulusan. Monitoring dan evaluasi ini memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa semua tahapan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi harapan industri. Proses ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta memberikan dasar yang jelas bagi upaya perbaikan yang diperlukan. Hasil evaluasi tersebut juga digunakan untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar lebih relevan dengan perkembangan dunia industri yang terus berubah (Madhakomala et al., 2022; Maulana, 2025; Nugroho & Miyono, 2024).

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Bondowoso, Bapak AMS, beliau menjelaskan bahwa evaluasi berkelanjutan merupakan salah satu kunci untuk menjaga kualitas pendidikan di sekolah. "Kami tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga secara rutin mengevaluasi proses pembelajaran dan efektivitas kurikulum yang diterapkan," ujar Bapak AMS. Kepala sekolah juga menekankan bahwa pihaknya melakukan evaluasi setiap semester untuk melihat sejauh mana pembelajaran berjalan efektif dan bagaimana hasil lulusan dapat diterima di dunia kerja. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui ujian, tetapi juga melalui umpan balik dari siswa, guru, dan dunia industri yang berkolaborasi dengan sekolah.

Pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam sistem manajemen mutu di SMKN 2 Bondowoso juga disoroti oleh para guru, seperti Bapak AM dan Bapak R. Bapak AM, seorang guru mata pelajaran Teknik Otomotif, menyatakan, "Setiap akhir semester, kami selalu melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, apakah materi yang kami ajarkan sesuai dengan kebutuhan industri, dan sejauh mana siswa dapat menguasai keterampilan praktis yang

kami ajarkan." Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat bersama guru untuk membahas pencapaian dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk selalu melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan.

Bapak R, guru Teknik Komputer, menambahkan bahwa selain evaluasi dari pihak internal sekolah, mereka juga menerima umpan balik dari industri terkait hasil lulusan. "Kami secara rutin mengundang pihak industri untuk memberikan masukan mengenai kualitas lulusan kami. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa kami berada di jalur yang benar dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja," ungkap Bapak R. Dengan adanya umpan balik langsung dari dunia industri, SMKN 2 Bondowoso dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum serta metode pengajaran untuk meningkatkan kesesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Namun, meskipun evaluasi berkelanjutan telah dilakukan dengan baik, Ibu Djuga mengungkapkan adanya tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam. "Kami ingin melakukan evaluasi yang lebih komprehensif dengan melibatkan semua pihak terkait, tetapi terkadang keterbatasan waktu dan sumber daya menghalangi kami untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh," jelas Bapak AMS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun evaluasi berkelanjutan sudah menjadi bagian dari proses manajemen mutu di SMKN 2 Bondowoso, pengoptimalan waktu dan sumber daya masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru di SMKN 2 Bondowoso menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi berkelanjutan merupakan aspek yang sangat penting dalam penerapan sistem manajemen mutu. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dan melibatkan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan dunia industri, membantu untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan hasil lulusan memenuhi standar yang diharapkan. Meskipun terdapat tantangan terkait waktu dan sumber daya dalam melakukan evaluasi yang lebih komprehensif, komitmen untuk perbaikan berkelanjutan tetap terlihat jelas di seluruh proses pendidikan. Dengan adanya evaluasi yang terus-menerus, diharapkan kualitas pendidikan di SMKN 2 Bondowoso akan terus meningkat dan lulusannya dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

### **Kolaborasi dengan Dunia Industri**

Sistem manajemen mutu yang diterapkan di SMKN 2 Bondowoso telah mendorong sekolah untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan dunia

industri. Kolaborasi ini menjadi krusial dalam menyesuaikan kurikulum dan pelatihan dengan perkembangan dan tuntutan industri yang terus berubah. Dengan kolaborasi ini, sekolah dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan dengan teori tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di pasar kerja. Observasi langsung di SMKN 2 Bondowoso mengungkapkan bahwa pihak sekolah aktif menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan dan industri untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa, seperti magang dan program kerja praktik (Badrudin et al., 2024; Ilyas, 2022; Yulisma et al., 2023).

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Bondowoso, Bapak AMS, beliau menjelaskan bahwa kolaborasi dengan dunia industri merupakan salah satu prioritas utama bagi sekolah. "Kami tidak hanya mengajarkan teori di kelas, tetapi kami juga memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman langsung di industri melalui program magang dan kerja praktik," ujar Bapak AMS. Kolaborasi ini melibatkan berbagai perusahaan di bidang otomotif, teknik, dan teknologi informasi, yang merupakan bidang kejuruan yang ada di SMKN 2 Bondowoso. Kepala sekolah menambahkan bahwa sekolah secara rutin melakukan pertemuan dengan industri untuk memperbarui kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa program magang dan kerja praktik di SMKN 2 Bondowoso berjalan dengan sangat baik. Siswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke dalam pekerjaan nyata di industri. Hal ini sangat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang lebih mendalam dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia kerja. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan Bapak AM, guru Teknik Otomotif, beliau menyebutkan bahwa siswa mereka seringkali mendapatkan pelatihan di bengkel-bengkel besar yang bekerja sama dengan SMKN 2 Bondowoso. "Siswa kami mendapat kesempatan untuk bekerja langsung di bengkel yang memiliki standar industri, sehingga mereka benar-benar siap untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus," jelas Bapak AM. Pelatihan ini memungkinkan siswa untuk menguasai keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Bapak R, guru Teknik Komputer, juga menambahkan bahwa kolaborasi dengan dunia industri tidak hanya terbatas pada magang, tetapi juga pada pengembangan kurikulum yang melibatkan umpan balik dari perusahaan-perusahaan terkait. "Kami selalu mendiskusikan dengan pihak industri tentang keterampilan apa yang harus ditingkatkan dalam kurikulum. Ini memastikan bahwa apa yang kami ajarkan di kelas relevan dan sesuai dengan perkembangan teknologi di dunia kerja," ujar Bapak R. Dalam hal ini, SMKN 2 Bondowoso memanfaatkan umpan balik dari industri untuk memperbaiki kurikulum dan pelatihan yang ada, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tuntutan pasar kerja yang dinamis.

Namun, meskipun kolaborasi dengan dunia industri sudah berjalan dengan baik, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah industri yang dapat bekerja sama dengan sekolah. Ibu Dmengungkapkan, “Kami terus berusaha memperluas jaringan industri untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa. Namun, keterbatasan jumlah perusahaan yang bersedia untuk berkolaborasi menjadi kendala utama dalam memperluas program magang.” Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya yang baik, perlu ada pengembangan lebih lanjut dalam membangun kemitraan yang lebih luas dengan industri untuk memastikan lebih banyak siswa yang mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru di SMKN 2 Bondowoso menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat dengan dunia industri sangat penting dalam memastikan kurikulum dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi ini telah memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, melalui program magang dan kerja praktik. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan jumlah industri yang dapat bekerja sama, komitmen SMKN 2 Bondowoso untuk terus memperluas hubungan dengan dunia industri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan untuk menghadapi dunia kerja.

### **Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kualitas Lulusan SMKN 2 Bondowoso**

Penerapan sistem manajemen mutu (SMM) di SMKN 2 Bondowoso telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan. Sistem ini berfokus pada standarisasi proses pendidikan, pengembangan kompetensi pengajar, serta peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia industri. Sebagaimana dinyatakan oleh (Hamzah et al., 2022), penerapan standar mutu dalam pendidikan vokasi dapat meningkatkan kesesuaian antara pendidikan yang diberikan dan kebutuhan pasar kerja, menghasilkan lulusan yang lebih siap dan kompeten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMKN 2 Bondowoso telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam proses pendidikan mereka, meskipun dengan beberapa tantangan yang masih dihadapi.

Salah satu komponen utama dalam penerapan SMM di SMKN 2 Bondowoso adalah kurikulum berbasis industri. Menurut (Prayatna, 2022), kurikulum yang disesuaikan dengan standar industri tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Di SMKN 2 Bondowoso, kurikulum yang diajarkan sudah mengikuti standar yang ditetapkan oleh industri, dan

melibatkan berbagai sektor industri dalam proses pengembangannya. Kepala sekolah, Bapak AMS, dalam wawancaranya menyatakan bahwa pihak sekolah selalu berusaha memperbaiki kurikulum secara berkala dengan melibatkan umpan balik dari dunia industri untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar.

Penerapan kurikulum berbasis industri ini juga didukung oleh pelatihan dan magang yang melibatkan siswa langsung di industri. Hal ini sesuai dengan temuan dari (Oktaviana et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa pengembangan keterampilan praktis melalui pengalaman langsung di dunia industri sangat penting dalam pendidikan vokasi. Di SMKN 2 Bondowoso, siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti magang di berbagai perusahaan besar yang bekerja sama dengan sekolah. Pengalaman langsung ini memberikan siswa gambaran yang lebih nyata tentang pekerjaan yang akan mereka hadapi di masa depan dan meningkatkan kesiapan mereka untuk bekerja di industri terkait.

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi SMM adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Bapak AM, guru Teknik Otomotif, mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum sudah disesuaikan dengan industri, fasilitas di sekolah belum sepenuhnya mendukung pengajaran yang sesuai dengan standar industri terbaru. Misalnya, peralatan yang digunakan untuk praktik di bidang otomotif masih jauh dari standar yang digunakan di bengkel-bengkel industri besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan industri, masih ada kendala yang perlu diatasi, terutama dalam hal penyediaan fasilitas yang memadai.

Selain itu, pengembangan kompetensi pengajar menjadi aspek yang sangat penting dalam penerapan SMM. Penelitian oleh (SILVIA, 2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi guru yang terus berkembang akan meningkatkan kualitas pengajaran dan, pada gilirannya, kualitas lulusan. Di SMKN 2 Bondowoso, pelatihan bagi guru dilakukan secara berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi terbaru yang digunakan di industri. Sebagai contoh, Bapak R, guru Teknik Komputer, menyatakan bahwa mereka mendapatkan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk mengajarkan perangkat lunak terbaru yang relevan dengan industri IT. Dengan pelatihan ini, guru-guru di SMKN 2 Bondowoso dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan dunia industri.

Namun, meskipun pelatihan sudah dilakukan secara rutin, hasil wawancara menunjukkan adanya kendala terkait dengan waktu dan sumber daya yang terbatas. Bapak AM mengungkapkan bahwa meskipun pelatihan sudah

diberikan, waktu yang tersedia untuk pelatihan seringkali terbatas, dan pelatihan tersebut lebih banyak dilakukan secara teori tanpa kesempatan untuk praktik langsung. Ini menunjukkan bahwa meskipun komitmen untuk pengembangan kompetensi pengajar sangat tinggi, ada tantangan dalam menyediakan waktu dan ruang yang cukup untuk pelatihan yang lebih aplikatif. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam upaya memperbaiki implementasi SMM di SMKN 2 Bondowoso.

Aspek lain yang turut mendukung implementasi SMM adalah monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Menurut (Saniati, 2024) evaluasi yang berkelanjutan membantu dalam memantau efektivitas sistem manajemen mutu dan memperbaiki kekurangan yang ada. Di SMKN 2 Bondowoso, kepala sekolah Ibu Dmenyebutkan bahwa sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan keterampilan yang diperoleh siswa. Evaluasi dilakukan melalui ujian, umpan balik dari siswa, dan masukan dari dunia industri. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, SMKN 2 Bondowoso dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar lebih relevan dengan perkembangan industri, sehingga kualitas lulusan terus meningkat.

Kolaborasi dengan dunia industri juga merupakan elemen penting dalam peningkatan kualitas lulusan. Seperti yang diungkapkan oleh (Maulana, 2025), kolaborasi yang erat antara sekolah dan industri dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Di SMKN 2 Bondowoso, pihak sekolah secara aktif menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan di bidang otomotif, teknik, dan teknologi informasi untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dunia industri. Program magang dan kerja praktik yang diadakan bekerja sama dengan industri memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia kerja.

Meskipun ada banyak aspek positif yang terkait dengan implementasi SMM di SMKN 2 Bondowoso, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan sumber daya. Secara keseluruhan, penerapan sistem manajemen mutu telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan di SMKN 2 Bondowoso. Dengan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, kurikulum yang berbasis industri, dan evaluasi yang rutin, sekolah ini terus berusaha meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, perhatian lebih terhadap peningkatan fasilitas dan dukungan dari industri akan menjadi faktor penting untuk kesuksesan implementasi SMM di masa depan.

## Kesimpulan

Implementasi sistem manajemen mutu (SMM) di SMKN 2 Bondowoso telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan. Penerapan kurikulum berbasis industri yang terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan pasar kerja memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan. Selain itu, pengembangan kompetensi pengajar melalui pelatihan berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kolaborasi dengan dunia industri melalui program magang dan kerja praktik memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan fasilitas dan waktu untuk pelatihan praktikum masih menjadi kendala utama dalam penerapan SMM yang optimal. Evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak sekolah menunjukkan upaya yang kuat dalam menjaga kualitas pendidikan. Umpan balik dari dunia industri dan hasil evaluasi dari proses pembelajaran digunakan untuk memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran, memastikan bahwa SMKN 2 Bondowoso selalu beradaptasi dengan perkembangan industri yang dinamis. Dengan demikian, SMM di SMKN 2 Bondowoso terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi lulusan yang kompeten dan siap bekerja.

## Saran

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem manajemen mutu di SMKN 2 Bondowoso, perlu adanya peningkatan fasilitas yang mendukung kurikulum berbasis industri, terutama dalam hal peralatan praktikum yang sesuai dengan standar industri terbaru. Sekolah juga disarankan untuk memperluas jaringan kolaborasi dengan lebih banyak perusahaan untuk memberikan lebih banyak kesempatan magang bagi siswa. Selain itu, pengalokasian waktu yang lebih banyak untuk pelatihan praktikum bagi guru, serta peningkatan dukungan untuk pengembangan kompetensi mereka, akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih aplikatif dan relevan.

## Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808.
- Hamzah, A., Kusmiati, S., Supriadi, S., & Wardani, S. W. (2022). IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU (SMM) ISO 9001: 2015 TERHADAP

- BUDAYA KERJA PEGAWAI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANDUNG. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 14(1), 50–59.
- Ilyas, I. (2022). Strategi peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40.
- Khamaludin, K., Respatiningsih, I., & Kustiawan, B. (2024). *Manajemen Mutu*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Madhakomala, M., Kadir, A., & Sabolah, S. (2022). *KEPEMIMPINAN DAN PERILAKU ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN ERA NEW NORMAL DAN 5.0-6.0 DUNIA*.
- Maulana, Z. (2025). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SPM Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 28–37.
- Nugroho, P., & Miyono, N. (2024). Dampak Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan di SMK Negeri Bansari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 391–398.
- Oktaviana, S. N., Apriliani, V., Novita, W. N., Mulyeni, S., & Herlina, H. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kampus. *Jurnal Soshum Insentif*, 7(1), 53–62.
- Prayatna, Y. A. (2022). *Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela*. UIN Mataram.
- Pristi, N. A., Sjafri, A. V., & Suprayitno, G. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah Melalui Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 18(1), 73–83.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saniati, N. I. M. (2024). *Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik di MTs Negeri 1 Banjarnegara (Kajian teori Edward Deming)*. IAINU Kebumen.
- SILVIA, A. (2024). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Yeti, K., SiT, S., SDA, M. A., Sudarwan, D., Rambat, N. S., & Wahid, M. (2025). *Sistem Informasi dalam Audit Mutu Internal: Strategi, Implementasi, dan Best Practices*. Bening Media Publishing.
- Yulisma, L., Sukri, S., Aida, D. N., Rosmaladewi, O., & Hanafiah, N. (2023). Evaluasi Kinerja Badan Penjaminan Mutu Internal dalam Mendukung

Standarisasi Pendidikan Tinggi di Universitas Galuh. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 259-266.